

**ANALISIS UMUR DAN PEKERJAAN PASANGAN USIA SUBUR
PADA PEMANFAATAN PELAYANAN KONTRASEPSI DI
PUSKESMAS KARANG INTAN 2 KABUPATEN BANJAR**

Januarsih

Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Banjarmasin

Abstrak

Pemberian pelayanan alat kontrasepsi adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas keluarga. Selama kurun waktu dua dasawarsa, pelayanan kontrasepsi dalam pembangunan KB di Indonesia telah memperoleh hasil yang cukup menggembirakan. Pada SDKI tahun 2003 ada sebesar 57,4% wanita menikah yang memakai alat kontrasepsi. SDKI 2007 didapatkan data sebesar 61,4% wanita menikah yang memakai alat kontrasepsi SDKI 2008.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan umur dan pekerjaan pasangan usia subur dengan pemanfaatan pelayanan kontrasepsi di Puskesmas Karang Intan 2 Kabupaten Banjar

Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study* yang dimaksudkan untuk mengetahui dinamika hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Hubungan antara umur dengan pemanfaatan pelayanan alat kontrasepsi pada PUS di Puskesmas Karang Intan 2 Kabupaten Banjar Tahun 2019 ($p= 0,010$). Hubungan antara pekerjaan dengan pemanfaatan pelayanan alat kontrasepsi KB pada PUS di Puskesmas Karang Intan II Kabupaten Banjar Tahun 2019 ($p= 0,004$).

Kata kunci : Umur ; Pekerjaan ; Pelayanan Kontrasepsi

Abstract

The provision of contraceptive services is an effort made to improve the quality of the family. Over the past two decades, contraceptive services in the development of family planning in Indonesia have received quite encouraging results. In the 2003 IDHS, 57.4% of married women were using contraception. The 2007 IDHS data showed 61.4% of married women who used the 2008 IDHS contraception.

The purpose of this study was to determine the factors associated with the use of contraceptive services in infertile couples in Karang Intan 2 Health Center, Banjar District Quantitative research methods with a cross sectional study approach that is intended to determine the dynamics of the relationship between independent variables with the dependent variable.

The relationship between age and the use of family planning contraception services at PUS in Karang Intan 2 Health Center in Banjar Regency in 2019 ($p = 0.010$). The relationship between work and the use of family planning contraception services at PUS at Karang Intan II Health Center in Banjar Regency in 2019 ($p = 0.004$).

Keywords: Age ; Work ; Contraceptive Services

Pendahuluan

Melihat dari hasil Survey Dasar Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan bahwa pelayanan kontrasepsi yang telah dilakukan oleh berbagai fasilitas pelayanan kontrasepsi, baik di rumah sakit pemerintah maupun di puskesmas masih sangat rendah yaitu hanya 22,2% (SDKI 2007). Persentase tersebut lebih rendah dari survey sebelumnya yaitu 28% (SDKI 2002/2003). Sedangkan pelayanan kontrasepsi di rumah sakit pemerintah menurun dari 6,2% menjadi 4,9% dan pelayanan kontrasepsi di puskesmas juga menurun dari 20,3% (SDKI 2002-2003 menjadi hanya 16,0%.¹

Pada profil data kesehatan Indonesia di tahun 2013 menunjukkan bahwa tingkat kepesertaan program KB pada pasangan usia subur (PUS) di Indonesia sudah mencapai 76,73%. Persentase tersebut dengan perincian sebagai berikut : penggunaan kontrasepsi terbanyak adalah pemakai metode kontrasepsi suntik 48,56% dilanjutkan dengan metode kontrasepsi pil 26,60%. Metode yang paling sedikit digunakan oleh peserta program KB adalah kontrasepsi metode oprasi pria (MOP) sebanyak 0,25%, kemudian metode operasi wanita (MOW) sebanyak 1,25, dan kondom 6,09%. Pada tahun berikutnya yaitu tahun 2014 metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh peserta program KB aktif masih sama dengan di tahun sebelumnya. Metode kontrasepsi tersebut adalah metode kontrasepsi suntik (47,54%) dan terbanyak ke dua adalah metode kontrasepsi pil (23,58%), sedangkan metode kontrasepsi yang paling sedikit dipilih oleh peserta program KB aktif yaitu kontrasepsi Metoda Operasi Pria (MOP) sebanyak 0,69%, kemudian metode kontrasepsi kondom sebanyak 3,15%.⁴

Data – data tersebut di atas tidak jauh beda dengan data – data yang terdapat di program KB di Provinsi Kalimantan Selatan. Di wilayah Provinsi Kalimantan selatan, persentase tertinggi metode kontrasepsi yang di pakai peserta KB aktif adalah metode kontrasepsi suntik (47,39%), kemudian metode kontrasepsi PIL (22,90%), metode kontrasepsi Kondom (13,45%), dan metode kontrasepsi lain-lainnya (0,56%). Sedangkan pada persentase penggunaan kontrasepsi bagi peserta program KB baru yang terbanyak metode kontrasepsi suntikan (44,61%), metode kontrasepsi Pil (24,78%), metode kontrasepsi Kondom (16,85%), metode kontrasepsi Implant (8,84%), metode kontrasepsi IUD (3,21%), metode kontrasepsi MOW 1,04%), metode kontrasepsi MOP (0,25%) dan metode kontrasepsi lainnya (0,28%).¹

Pada wilayah kerja Puskesmas Karang Intan 2 memiliki cakupan peserta kontrasepsi yang mengalami peningkatan. Di tahun 2015 sebesar 1507 akseptor (25,8%) pada tahun 2016 sebesar 3011 akseptor (51,5%) pada tahun 2017 sebesar 3332 akseptor (56,9%).⁵

Rifai (2013) menyampaikan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur ($p=0,000$). Ada hubungan antara pendidikan dengan penggunaan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur ($p=0,000$). Ada hubungan antara ketersediaan alat kontrasepsi dengan penggunaan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur ($p=0,000$) dan tidak ada hubungan antara jumlah anak dengan penggunaan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Buhu Kabupaten Gorontalo ($p=0,222 \leq \text{nilai } \alpha = 0,05$).

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study* yang dimaksudkan untuk mengetahui dinamika hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, berlokasi di Puskesmas Karang Intan 2 Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasangan usia subur yang berada di wilayah Puskesmas Karang Intan 2 Kabupaten Banjar selama tahun 2018 yang berjumlah 3.697 orang. Sampel adalah bagian dari populasi yang akan di teliti sampel dalam penelitian ini adalah pasangan usia subur (PUS) di Puskesmas Karang Intan 2 sejumlah 100 orang PUS dengan teknik pengambilan *accidental sampling*

Hasil dan Pembahasan

1. Umur PUS

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur PUS Di Puskesmas Karang Intan 2 Kabupaten Banjar Tahun 2019

No	Kategori Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	Berisiko	25	25
2	Tidak Berisiko	75	75
	Jumlah	100	100,0

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa umur PUS yang tidak aman (<20 tahun dan > 35 tahun) di Puskesmas Karang Intan 2 sebanyak 25 orang (25%), sedangkan umur PUS yang aman (>20 tahun dan <35 tahun) di Puskesmas Karang Intan 2 sebanyak 75 orang (75%).

Umur adalah usia ibu yang secara garis besar menjadi indikator dalam kedewasaan dalam setiap pengambilan keputusan yang mengacu pada setiap pengalaman yang telah dialami. Usia yang bisa dibilang cukup dalam mengawali bahtera kehidupan rumah tangga atau ketika memasuki masa pernikahan dan pada saat menghadapi masa kehamilan, akan membuat dan membantu seorang perempuan dalam hal kematangan secara pikiran dan perilaku dalam menghadapi berbagai persoalan ataupun masalah di dunia ini. Hal – hal tersebut juga yang akan mempengaruhi seorang perempuan dalam pengambilan keputusan ketika dihadapkan dalam berbagai pilihan dalam penggunaan alat kontrasepsi pada saat perempuan tersebut di masa pasca persalinan. Demikian juga sebaliknya, jika seorang perempuan dengan usia kurang dari 16 tahun maka kemungkinan kematangan pikiran dan perilaku juga akan kurang ketika dia dihadapkan pada perubahan dan adaptasi yang harus dialaminya setelah melahirkan.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa masih ada Pasangan Usia Subur yang berumur dibawah 20 dan di atas 35 menggunakan kontrasepsi yaitu sebanyak 25 orang dari 97 PUS yang diteliti. Masyarakat disana masih ada yang menikah muda dan belum siap mempunyai anak sehingga menggunakan kontrasepsi.

2. Pekerjaan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Di Puskesmas Karang Intan 2 Tahun 2019

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Bekerja	73	73,0
2	Bekerja	27	27,0
	Jumlah	100	100,0

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa PUS yang tidak bekerja di Puskesmas Karang Intan 2 sebanyak 73 orang (73,0%) dan PUS yang tidak bekerja di Puskesmas Karang Intan 2 sebanyak 27 orang (27,0%).

Pekerjaan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh penghasilan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Ibu yang bekerja dimaksudkan untuk membantu menghasilkan pendapatan keluarga sedangkan ibu yang tidak bekerja yakni yang tidak dapat menghasilkan uang dan menjadi ibu rumah tangga. Pada keadaan hamil, ibu terutama dengan keadaan ekonomi keluarga di tingkat subsisten tetap melakukan pekerjaan fisik, seperti membantu suami bekerja di sawah atau berdagang.⁷

Pekerjaan dari peserta program KB dan suami akan berkaitan dengan pendapatan dan status ekonomi keluarga tersebut. Suatu keluarga dengan status ekonomi atas didapatkan perilaku fertilitas yang mendorong terbentuknya keluarga besar. Status pekerjaan dapat berpengaruh terhadap keikutsertaan dalam program KB karena adanya faktor pengaruh lingkungan pekerjaan yang mendorong seseorang untuk ikut dalam KB, sehingga secara tidak langsung akan mempengaruhi status dalam pemakaian kontrasepsi. Penelitian ini menunjukkan bahwa paling banyak PUS yang tidak bekerja menggunakan kontrasepsi.²

Penelitian yang dilakukan oleh Karmiah (2017) memperoleh hasil bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan pemanfaatan pelayanan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur dikarenakan pekerjaan responden lebih banyak sebagai ibu rumah tangga jadi pekerjaan tidak mempengaruhi untuk melakukan penggunaan alat kontrasepsi. Hal tersebut sesuai dengan kondisi masyarakat di wilayah Kecamatan Karang Intan. Bahwasanya kebanyakan perempuan di wilayah Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar ketika menginjak usia dewasa adalah sebagai ibu rumah tangga.³

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pardede (2012) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh pekerjaan terhadap pemanfaatan pelayanan program KB ($p > 0,005$). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Panuntun (2004) yang menyatakan bahwa pekerjaan ibu tidak ada kaitannya dengan pemilihan kontrasepsi.⁸ Hal tersebut juga diungkapkan dalam penelitiannya di Rumah Sakit Umum Panda Arang, Boyolali yang menyatakan mengenai hubungan pekerjaan dengan pemilihan jenis kontrasepsi. Dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara bekerja atau tidaknya seseorang

dengan pemilihan kontrasepsi, karena umumnya penggunaan kontrasepsi tidak akan mengganggu aktivitas sehari-hari.²

Kesimpulan

1. Ada hubungan antara umur dengan pemanfaatan pelayanan alat kontrasepsi KB pada PUS di Puskesmas Karang Intan 2 Kabupaten Banjar Tahun 2019 ($p= 0,010$).
2. Ada hubungan antara pekerjaan dengan pemanfaatan pelayanan alat kontrasepsi KB pada PUS di Puskesmas Karang Intan 2 Kabupaten Banjar Tahun 2019 ($p= 0,004$).

Kepustakaan

1. BKKBN, RI, Panduan Pembangunan Keluarga Sejahtera Dalam Rangka Peningkatan Penanggulangan Kemiskinan, Jakarta: BKKBN
2. Bernadus. J. D., Agnes M., Gresty M. 2013. Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Bagi Akseptor KB di Puskesmas Jailolo. Jurnal e-NERS (eNS)
3. Karimah. 2017. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Alat Kontrasepsi Kb Pada Pasangan Usia Subur Di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar. Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makassar
4. Kementerian Kesehatan RI. 2015. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014
5. Puskesmas Karang Intan 2 Kabupaten Banjar, 2018. Profil Kesehatan Puskesmas Karang Intan 2
6. Pardede, Nasution, 2012. Determinan Pemanfaatan Pelayanan Program KB pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Kelurahan Kecamatan Babura Medan Sunggaltahun 2012. <http://jurnal.usu.ac.id>. Diakses pada tanggal 11 Agustus 2014
7. Rifai, 2013. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur Di Wilayah Puskesmas Buhu Kabupaten Gorontalo. DiAkses pada tanggal 1 Desember 2014
8. Wulandari, S. 2015. Hubungan Faktor Sosial Budaya dengan Keikutsertaan KB IUD di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta tahun 2013. Jurnal Medika Respati vol. 10 nomor 1 Januari 2015 ISSN: 1907-3887.